

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam menyatukan seluruh kekuatan alam yang juga mengajarkan ibadah, muamalah, spiritual, serta nilai-nilai ada di dunia dan akhirat.¹ Artinya, dalam Islam senantiasa diajarkan untuk mengartikulasikan dirinya sebagai agama peradaban yang membentangkan tenda besar untuk perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, aktivitas untuk menggali dan mereaktualisasikan prinsip-prinsip kepedulian sosial dalam Islam merupakan salah satu pilar untuk menegakan cita-cita Islam.

Prinsip Islam yaitu *rahmatan lil 'alamin*. Menurut Madjid, bahwa setiap manusia sejatinya tidaklah bisa berdiri sendiri, melainkan adanya komunitas yang dapat membentuk masyarakat.² Artinya, bahwa manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan bagi manusia adalah suatu keharusan. Artinya manusia tidak bisa berbuat banyak tanpa bergabung dengan yang lain. Hanya dengan *ta'awun* manusia bisa memenuhi kebutuhannya.

Ta'awun merupakan bentuk sikap tolong menolong, bantu membantu. Hamka mengartikan *ta'awun* yaitu hidup untuk tolong menolong, yaitu segala untuk memberikan manfaat dan faedah kepada orang lain dalam kehidupan sosial yang didasarkan pada taqwa.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَى وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى

¹Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994), 33-34.

²Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 3.

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 114.

الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Qs. Al-Maidah:2)⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwa terdapat kewajiban saling tolong menolong pada kaum mukminin untuk menegakkan agama dan juga terdapat larangan bagi kaum mukminin untuk bekerjasama dalam menodainya. Salah satu bentuk tolong menolong pada sesama muslim adalah melalui konsep *ta'awun* yang berbentuk Palang Merah Indonesia (PMI).

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan wadah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Dengan slogan “*setetes darah Anda, nyawa bagi sesama*”, Palang Merah Indonesia dibentuk pada tanggal 17 September 1945 yang pelaksanaannya tidak berpihak pada satu golongan tertentu. Palang Merah Indonesia saat ini diketuai oleh Jusuf Kalla, mempunyai sebanyak 34 cabang PMI daerah tingkat Propinsi, dan sekitar 408 PMI Cabang tingkat kota/kabupaten di seluruh Indonesia, juga hampir 1,5 juta orang sukarelawan.⁵

⁴Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 174.

⁵Devita Retno, “Sejarah Terbentuknya PMI di Indonesia”, Artikel, diambil dari <https://sejarahlengkap.com/lembaga-pemerintah/sejarah-terbentuknya-pmi>, diakses tanggal 28 Februari 2019.

Pada Konferensi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah ke 27 yang diselenggarakan di Jenewa, Swiss pada tahun 1999, bahwa Pemerintah Indonesia dan PMI sebagai peserta konferensi berikrar di bidang kemanusiaan. Ikrar tersebut tentunya sejalan dengan tugas pokok PMI untuk membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan. Pada tahun 1945 kinerja PMI di bidang kemanusiaan dan relawan dimulai hingga saat ini. Adapun kegiatan dan kinerja PMI antara lain yaitu:

1. Membantu situasi konflik
PMI melakukan tugas kemanusiaan pada masa-masa perang kemerdekaan RI, pemberontakan RMS, peristiwa Aru, gerakan PRRI di Sumatra Barat, Trikora di Irian Jaya, operasi kemanusiaan di Dili, Timor Timur, juga menangani pengungsi di Pulau Galang.
2. Membantu korban bencana alam
PMI juga terjun dalam upaya menanggulangi korban bencana alam seperti gempa 1976 di Bali, korban gempa bumi di Kabupaten Jayawijaya, letusan gunung Galunggung pada 1982, gempa di Liwa, Lampung Barat dan tsunami di Banyuwangi pada 1994, gempa besar Bengkulu sebesar 7,9 skala richter pada 1999, konflik Poso-Sulteng dan kerusuhan di Maluku Utara (2001) dan lain sebagainya.
3. Transfusi darah
pada tahun 1978 PMI memberi penghargaan berupa Pin Emas untuk pertama kalinya kepada pelaku donor darah sukarela yang sudah mendonorkan sebanyak 75 kali. Tugas dan peran PMI dalam pelayanan transfusi darah sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1980. Unit transfusi darah PMI telah diakui banyak memberikan manfaat dan pertolongan bagi orang-orang yang sangat membutuhkan darah hingga dapat menyelamatkan nyawa banyak orang. Selain itu, hampir semua cabang PMI di berbagai daerah memiliki unit pelayanan kesehatan berupa poliklinik. Ketahui juga mengenai beberapa organisasi regional dan global, tujuan organisasi AFTA dan sejarah OSIS.⁶

Pada saat ini PMI telah memiliki 14 divisi berdasarkan keputusan PP PMI Nomor 176/KEP/PP PMI/X/2010, yang meliputi Divisi Kelembagaan, Divisi Penanggulangan Bencana, Divisi Kesehatan, Divisi Relawan, Divisi Kerjasama dan Pengembangan

⁶Devita Retno, "Sejarah Terbentuknya PMI di Indonesia", diakses tanggal 28 Februari 2019.

Sumber Daya, Biro Perencanaan dan Hukum, Biro Kepegawaian, dan Biro Keuangan, Biro Umum, Biro Humas, Unit Pendidikan dan Pelatihan, Unit Poliklinik, Unit IT dan Unit Satuan Kerja Audit Internal. PMI sekarang ini juga membina kader-kader muda dalam sejarah pembentukan PMR (Palang Merah Remaja) yang juga menjadi bagian dari PMI.

Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kudus telah memberikan pertolongan kepada masyarakat dalam membutuhkan darah dan juga melakukan kegiatan donor darah untuk kepentingan kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus, yaitu visinya Palang Merah Indonesia menjadi organisasi kemanusiaan yang profesional, cepat, tanggap dan dicintai masyarakat. Kegiatan donor darah dilakukan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus ada dua bentuk, yaitu *pertama*, datang langsung ke Kantor Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus yang beralamatkan Jl. Kudus-Purwodadi Jati Kulon Jati Kudus tepatnya di depan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dan yang *kedua*, Palang Merah Indonesia melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga atau instansi baik lembaga formal maupun non formal bahkan dengan perusahaan.

Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus sangat membantu sekali pada masyarakat terutama saat membutuhkan darah, hal ini terlihat antusias masyarakat pada melakukan kegiatan donor darah, seperti di sekolah, kampus, instansi pemerintah, perusahaan dan lain sebagainya. Ini mewujudkan bahwa masyarakat memiliki rasa *ta'awun* yang sangat tinggi kepada masyarakat lainnya untuk menyumbangkan darahnya guna kepentingan kemanusiaan.

Melihat uraian di atas, maka penulis memilih Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus sebagai obyek penelitian dan menjadikannya sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Konsep Ta’awun Dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 dan Korelasinya dengan Kegiatan Donor Darah di PMI Kabupaten Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada:

1. Tempat penelitian ini adalah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus.
2. Pelaku penelitian ini adalah karyawan dan pendonor darah yang merupakan pelaku utama, sedangkan pelaku penguatan data adalah kepala Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus.

3. Aktivitas penelitian ini berupa konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir Al-Qu'an Surat Al-Maidah ayat 2 tentang *ta'awun*?
2. Bagaimana konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menafsiri Al-Qu'an Surat Al-Maidah ayat 2 tentang *ta'awun*.
2. Untuk mengetahui kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan keilmuan dalam bidang Ilmu Tafsir Al-Qur'an kepada pembaca, khususnya mengenai konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Masyarakat
 Meningkatkan kerjasama dan tolong menolong kepada orang lain pentingnya donor darah sehingga akan memberikan kelangsungan hidup pada orang yang membutuhkannya.
 - b. Bagi Lembaga
 Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi, terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi meliputi teori konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2, kegiatan donor. Hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, yaitu: tafsir Al-Qu'an Surat Al-Maidah ayat 2 tentang *ta'awun*, kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus dan konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus. Pembahasan yaitu analisis tentang tafsir Al-Qu'an Surat Al-Maidah ayat 2 tentang *ta'awun*, analisis tentang kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus dan serta analisis tentang konsep *ta'awun* dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan korelasinya dengan kegiatan donor darah di PMI Kabupaten Kudus.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.